

PENERAPAN TEKNIK ANYAMAN DENGAN KAIN LINEN PADA BUSANA PESTA MALAM

Afdilla Luthfita Syaani¹, Urip Wahyuningsih²

¹Program Studi D3 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, afdillaluthfita@gmail.com

²Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, uripwahyuningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui proses pembuatan dan penerapan teknik anyaman dengan kain linen pada busana pesta malam serta mengetahui hasil jadi teknik anyaman dengan kain linen pada busana pesta malam. Metode rekayasa meliputi eksplorasi sumber ide tentang gerabah dan pembuatan desain. Proses pembuatan anyaman meliputi dari memotong bahan, melapisi bahan dengan kain vislin agar terlihat kaku dan tidak bertiras, memotong bahan dengan lebar 2,5 cm sehingga menjadi helaian anyaman, mencetak helaian anyaman menjadi lebar 1 cm dengan cara disetrika satu per satu helaian dan dianyam dengan rapat dan rapi. Penerapan teknik anyaman pada busana pesta malam dimulai dari menyiapkan anyaman, menata pola busana diatas anyaman, dan memotong anyaman sesuai dengan pola busana. Hasil jadi penerapan teknik anyaman pada busana pesta malam wanita menghasilkan busana yang berbentuk siluet S seperti bentuk gerabah. Busana pesta malam wanita ini terdiri dari bagian atas *bustier* menyerupai bra, bagian torso penuh dengan anyaman dan rok yang berbentuk balon disertai lekapan tali yang menjalar di seluruh permukaan rok balon. Busana pesta ini menunjukkan keindahan tubuh pemakai dengan siluet badan yang pas dari pinggang hingga panggul yang terlihat jelas seperti bentuk siluet gerabah yang indah.

Kata Kunci: anyaman, busana pesta malam, gerabah.

Abstract

The purpose of this paper is to determine the process of making and applying woven linen fabric techniques and find out the results of the eveningwear. The method is including an exploration of ideas about earthenware and designing. The process of weaving includes cutting the fabric, covering the fabric with a facing to make it look stiff, cutting the fabric of 2.5 cm so that it becomes a woven strand, making the woven into 1 cm by being ironed one by one and woven with tight and neat. Weaving techniques to evening wear start from preparing the weaving, arranging the pattern on the weaving, and cutting the weaving according to the pattern. The results of the application of weaving techniques to women's eveningwear producing S-silhouette as earthenware shape. This eveningwear consists of a bustier on the upper part, and a torso section is full of weaving, and the skirt is accompanied by a hollow rope that runs across the entire surface. This eveningwear shows the beauty of the wearer's body with a body silhouette that fits from the waist to the hip that is visible as a beautiful earthenware silhouette.

Keywords: weaving, eveningwear, earthenware

1. PENDAHULUAN

Pagelaran merupakan suatu kegiatan dalam pertunjukan hasil karya seni kepada orang banyak pada tempat tertentu dengan secara tidak langsung antara pemain dan penonton untuk mencapai kepuasan masing-masing (baik penonton maupun pemain). Dalam hal tersebut Pagelaran busana ini mengusung busana pesta malam atau *Evening Wear* yang bertema "*Dimensions*". *Dimensions* memiliki arti dimensi yaitu hal yang menggambarkan dimensi dan suasana dunia yang sangat kontras, berbeda antara satu dengan yang lain. *Dimensions* mempresentasikan dimensi dengan 4 sub tema yaitu: *Genesis*, *Flash*, *Dose* dan *Ethos*.

Genesis menceritakan sejarah lampau manusia dengan segala keunikan yang ada pada saat jaman purba, *Flash* menggambarkan semangat menari di lantai dansa pada film *sci-fi* tahun 80'an, *Dose* menunjukkan kecanggihan teknologi dunia virtual masa depan dan *Ethos* mengungkapkan rasa syukur manusia kepada alam yang diwujudkan pada busana pesta malam wanita. Dalam hal ini Penulis mengangkat satu objek dari sub tema *Ethos* dan memilih sumber ide "*Earthenware*" terinspirasi dari gerabah yang sesuai dengan sub tema *Ethos*.

Ethos, alam mengingatkan diri sendiri tentang sukacita menjadi manusia. Merangkul emosi dan menemukan kegembiraan di saat-saat kecil dalam hidup, menghargai bahwa hal-hal yang tak terduga dan tidak terencana seringkali menjadi yang terbaik menurut (sourcing trend direction, Spring-Summer 2020). Sedangkan sumber inspirasi yang telah dipilih oleh penulis adalah gerabah yang termasuk dalam kerajinan.

Kerajinan merupakan sifat rajin dalam makna rajin yang sesuai dengan seni kerajinan yang berarti rapi, terampil berdasarkan pengalaman kerja yang menghasilkan produk keahlian atau kemahiran dalam profesi tertentu menurut (Kusnadi yang dikutip Ridha 2013:10). Hasil budaya materi manusia yang ditemukan hampir di seluruh negara, gerabah dalam kajian arkeologi memiliki peran yang cukup penting, selain dapat mengungkap unsur materi seperti bentuk, teknologi, seni, material penyusun juga segala yang dapat teramati dari gerabah dapat menggambarkan ide, kehidupan sosial, maupun komunikasi dengan kehidupan lain (Surjana, 2013:126).

Di Indonesia istilah gerabah juga dikenal dengan keramik tradisional sebagai hasil dari kegiatan kerajinan masyarakat pedesaan dari tanah liat, ditekuni secara turun temurun. Gerabah juga disebut keramik rakyat, karena mempunyai ciri pemakaian tanah liat bakaran rendah dan teknik pembakaran sederhana menurut (Caturini, 2017). Keunikan dari bentuk gerabah yang dibuat umumnya memiliki ciri khas dalam corak hiasnya. Beberapa gerabah tradisional menarik karena memiliki banyak motif seperti: tali duri ikan, anyaman, sulur kangkung, tumpal, pilin, *meander* atau bunga melati dan lingkaran memusat menurut (www.cirebonmedia.com, 2016).

Berbagai motif yang ada pada gerabah, munculah sumber ide busana terinspirasi dari gerabah karena memiliki siluet yang indah dan motif yang unik. Teknik anyaman yang terinspirasi dari motif anyaman pada gerabah digunakan sebagai desain struktur untuk material busana pesta. Anyaman adalah kerajinan tangan yang berdasarkan ketekunan, terampil dan pikiran yang kreatif dengan cara silang menyilang dan susup menyusup antara ikatan yang satu dengan yang lainnya (Sinaga, 1998: 01). Selain itu lekapan tali yang terinspirasi dari corak gerabah

diterapkan sebagai salah satu hiasan sehingga menciptakan busana yang indah. Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana proses pembuatan teknik anyaman dengan kain linen pada busana pesta malam? Bagaimana penerapan teknik anyaman dengan kain linen pada busana pesta malam? Bagaimana hasil jadi teknik anyaman dengan kain linen pada busana pesta malam?

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui proses pembuatan teknik anyaman dengan kain linen pada busana pesta malam, mengetahui penerapan teknik anyaman dengan kain linen pada busana pesta malam dan untuk mengetahui hasil jadi teknik anyaman dengan kain linen pada busana pesta malam. Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah dapat menambah referensi dalam bidang busana khususnya karya tulis tentang teknik pembuatan anyaman yang diterapkan pada busana pesta. Teknik pembuatan anyaman sebagai salah satu teknik membuat busana yang lebih menarik dan sebagai wacana bagi masyarakat yang akan mengembangkan bentuk tulisan lain yang terkait dalam bidang busana.

2. METODE

Sumber Ide

Sumber ide adalah segala sesuatu, yang berwujud maupun tidak berwujud, yang digunakan untuk mencapai hasil menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 102). Sumber ide merupakan sesuatu hal yang dapat menimbulkan rangsangan akan lahirnya suatu kreasi menurut (Widjningsih 2006: 70). Pada rancangan busana kali ini, penulis terinspirasi mengangkat sumber ide gerabah yang mengacu pada gerabah keramik sebagai icon dari koleksi busana ini. Murniati (2010: 5) berpendapat bahwa gerabah adalah peralatan yang terbuat dari tanah liat yang dibakar. Contohnya: kendi, belanga (alat-alat untuk masak) dan lain-lain. Gerabah merupakan benda-benda yang dibuat dari tanah liat, Pada proses pembuatannya dibentuk lalu dibakar. Benda-benda ini biasanya dibuat oleh perajin gerabah, yang paling dasar adalah langsung dibentuk menggunakan tangan untuk menghasilkan berbagai jenis gerabah.

Gerabah adalah alat-alat dapur yang dirancang berasal dari tanah liat yang lalu dibakar menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring). Para perajin gerabah umumnya membangun aneka macam-macam perabotan misalnya kendi, belanga dan lain-lain. Gerabah terbuat dari bahan baku tanah liat merah yang dibakar dengan suhu rendah atau dibawah 1000°C. Penggunaan gerabah lebih ditujukan untuk diambil fungsinya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu, gerabah tampil apa adanya tanpa finishing pemanis dan hanya berwarna coklat tanah menurut (Anonim, Apa Perbedaan Gerabah dan Tembikar, 2018).

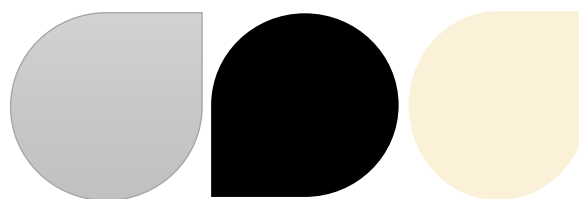
Keunikan dari bentuk gerabah yang dibuat umumnya memiliki ciri khas dalam corak hiasnya. Beberapa gerabah menarik karena memiliki banyak motif seperti: tali duri ikan, anyaman, sulur kangkung, tumpal, pilin, *meander* atau bunga melati dan lingkaran memusat. Dengan demikian, gerabah memiliki beberapa macam hal menarik dan unik yang dapat diangkat menjadi sumber inspirasi dalam bentuk perwujudan busana. Pada koleksi rancangan busana kali ini penulis terinspirasi untuk mengangkat bentuk dan siluet gerabah yang unik dan indah untuk dikembangkan dan diwujudkan. Oleh karena itu *Earthenware* menjadi tema dalam penciptaan busana pesta ini (gambar 1).



Gambar 1. Sumber Ide: *Earthenware*

Gerabah memiliki bentuk siluet yang indah ditambah dengan motif gerabah yang bermacam-macam salah satunya menyerupai motif anyaman. Dengan demikian penulis terinspirasi untuk mengangkat motif anyaman menjadi teknik anyaman yang dibentuk dengan unik sehingga dapat menarik dan menciptakan nuansa dan warna dapat mewakili bentuk gerabah kedalam bentuk busana yang baru.

Dari sumber ide tersebut, terpilihlah warna yang diambil pada busana pesta malam wanita dengan inspirasi gerabah yaitu *gray*, *black* dan *vanilla* (gambar 2). Warna yang terpilih untuk menjadi warna dominan adalah *gray* karena warna ini mencerminkan gerabah yang indah dan merupakan ciri khas warna gerabah.



Gambar 2. Rencana Warna

Desain

Desain menurut College (2008:89) adalah rancangan produk sebelum dikoreksi. Sedangkan desain produk menurut Palgunadi (2007:93) adalah suatu proses perencanaan (proses desain) yang dilakukan oleh perencana produk (*product designer*), untuk membuat suatu produk (barang) dalam rangka pemenuhan fungsi kebutuhan manusia menggunakan pendekatan yang lebih bebas. Desain ini adalah sebuah gaun malam berbahan kain linen dengan siluet S dengan bagian atas bustier menyerupai bra, bagian torso penuh dengan anyaman dan rok yang berbentuk balon disertai lekapan tali yang menjalar di seluruh permukaan rok balon (gambar 3).

Semua bagian pada busana pesta malam ini menggunakan bahan kain linen karena dapat menyerap keringat dan dingin pada kulit sehingga nyaman dipakai. Menggunakan opening

resleting jepang pada bagian tengah belakang dengan Panjang 57 cm agar memudahkan dalam memakai busana pesta ini. Busana pesta ini menunjukkan keindahan seluruh tubuh pemakai dengan siluet badan yang pas dari pinggang hingga panggul yang terlihat jelas seperti bentuk siluet gerabah yang indah.



Gambar 3. Desain Busana Pesta Malam

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Teknik Anyaman

Pada gaun malam ini, material bahan utama yang digunakan adalah kain linen berwarna abu muda dan hitam. Linen memiliki tekstur permukaan yang halus dan rapi, terlihat berkilau dan memiliki ketebalan konsisten. Kain linen adalah kain berbahan serat nabati terkuat dibanding dengan serat alami jenis lainnya. Kain linen tidak mudah kotor dan akan sangat sejuk digunakan ditempat dengan suhu tinggi dan bersifat menghangatkan ketika cuaca dingin. Proses pembuatan anyaman dengan kain linen adalah sebagai berikut.

Proses pembuatan teknik anyaman dimulai dari menyiapkan alat dan bahan yaitu (1) bahan utama yang digunakan adalah kain linen berwarna abu muda dan hitam. Bahan utama yang paling banyak digunakan adalah berwarna abu muda. (2) Kain vislin berfungsi untuk melapisi bahan utama agar tidak terlalu bertiras pada saat dipotong dan membuat bahan utama menjadi sedikit tegak pada saat di anyam. (3) Kain *interlining* (kain keras) digunakan sebagai acuan ujung helaian pada saat awal menganyam. (4) Benang jahit berfungsi untuk menjahit helaian anyaman pada kain keras. (5) Cup bra digunakan untuk membuat bra dengan bahan utama. (6) Mesin jahit sebagai mesin yang menyatukan setiap helaian kain dan bagian-bagian dari

busana pesta malam. (7) Setrika digunakan untuk menempelkan vislin pada bahan utama dan membentuk setiap helaian anyaman dan juga untuk menyetrika setiap kampuh-kampuh pada busana. (8) Meteran berfungsi sebagai pengukur pada saat memotong bahan utama. (9) Gunting kain digunakan sebagai alat pemotong bahan utama dan bahan kain lainnya. (10) Gunting kertas digunakan untuk memotong cetakan anyaman dari kertas dan untuk memotong pola busana pesta malam. (11) Alat tulis digunakan sebagai penanda sebelum memotong setiap helaian anyaman dan membuat pola busana. (12) Kapur jahit berfungsi sebagai penanda hasil jadi anyaman. (13) Cetakan anyaman dengan lebar 1 cm digunakan untuk membentuk pada setiap helaian anyaman.



Gambar 4. Proses Pembuatan Anyaman

Adapun beberapa langkah dalam proses pembuatan anyaman seperti pada gambar 4, secara detail adalah sebagai berikut: mengukur kain linen dengan panjang kain menjadi 50 cm atau 100 cm, memotong kain linen yang sudah diukur dengan Panjang 50 cm atau 100 cm, menata kain vislin sesuai dengan panjang dan lebar kain linen yang telah dipotong, memotong kain vislin yang telah ditata diatas bahan utama, menempelkan kain vislin dengan kain linen dengan cara disetrika secara keseluruhan, melipat ujung sisi kain sehingga membentuk segitiga 90^o yang menandakan bahwa kain tersebut serong.

Langkah selanjutnya adalah memotong kain dengan serong sesuai dengan lipatan dengan lebar 2,5 cm pada kain untuk membentuk 1 helaian anyaman. Lalu menyetrika kain serong tersebut dengan cetakan kertas sehingga menghasilkan lebar 1 cm dengan cara melipat sisi kanan dan sisi kiri kain. Proses menyetrika diulang terus hingga kain serong tersebut sudah habis. Jika helaian anyaman sudah banyak, maka helaian tersebut sudah siap untuk dianyam.

Pada ujung helaian anyaman, dijahit ujung tersebut secara rapi dan tersusun satu persatu diatas kain *interlining* (kain keras) untuk menjadi acuan menganyam nanti. Jika sudah dijahit, menata helaian anyaman tersebut. Menata kembali helaian anyaman diatas vislin. Setelah helaian anyaman tertata rapi, barulah melakukan proses menganyam. Pada proses menganyam, diambil setiap 2 helai anyaman lalu dimasukkan helaian anyaman. Pengulangan secara terus menerus hingga pada 3 helaian anyaman. Jika sudah sampai pada 3 baris, maka dilakukan penganyaman secara bergantian tumpukan atau berlawanan. Setiap selesai memasukkan helaian anyaman, dirapatkan lagi helaian tersebut agar anyaman menjadi rapat dan tidak longgar. Pengulangan terus proses menganyam hingga sesuai dengan panjang yang dibutuhkan. Setelah selesai

menganyam, anyaman tersebut dibalik hingga tampak sisi buruk anyaman. Lalu ditempelkan kain vislin dengan cara disetrika. Anyaman telah siap dipotong sesuai pola busana yang diinginkan.

Penerapan Teknik Anyaman Pada Busana Pesta Malam

Penerapan anyaman pada busana pesta kali ini merupakan hal yang sangat penting diperhatikan. Dengan menggunakan langkah-langkah yang benar maka akan menghasilkan tatanan aplikasi anyaman yang menarik dan efisien dalam waktu pengerjaannya. Berikut merupakan langkah-langkahnya: menyiapkan alat dan bahan penunjang penerapan anyaman pada busana pesta malam, seperti: kain linen warna abu muda, kain linen warna hitam, pola busana, jarum pentul, kapur jahit, gunting kain, mesin jahit dan meteran.

Menyiapkan anyaman yang telah dibuat dan siap digunakan dan menata pola busana yang telah dibuat diatas anyaman yang sudah jadi. Menyemat pola busana dengan jarum pentul dan memotong pola tersebut. Pada kain lain, memotong kain serong dengan lebar 5 cm untuk tepi anyaman. Menjahit tepi anyaman dengan kain serong dengan jarak 0,5 cm. Memberi jahitan tindas pada tepi anyaman diatas kain serong. Menyetrika kain serong tepi anyaman tersebut agar rapi. Pada tahap akhir, menggabungkan satu pola busana dengan pola busana lainnya sehingga menghasilkan satu torso busana bagian depan dan belakang.



Gambar 5. Hasil Jadi Busana Pesta Malam

Hasil Jadi Penerapan Teknik Anyaman Pada Busana Pesta Wanita

Hasil jadi busana dapat ditinjau dari beberapa aspek, menyesuaikan dengan ciri-ciri busana pesta malam, kali ini tema yang diangkat adalah *Earthenware*. Melihat dari pemilihan desain, busana pesta malam wanita terinspirasi dari gerabah ini tergolong dalam kategori busana pesta malam gala. Dikatakan busana pesta malam gala karena jenis desain ini hanya digunakan untuk acara-acara khusus saja, selain itu adanya teknik anyaman sebagai desain struktur pada tekstil yang membuat busana terlihat lebih indah dan mewah.

Hasil jadi pada busana pesta wanita ini sesuai dengan konsep perancangan antara lain menggunakan siluet S seperti pada bentuk suatu gerabah yang melebar bagian atas dan bawahnya. Busana pesta wanita ini terdiri dari *one piece* dengan bagian atas *bustier* menyerupai bra, bagian torso penuh dengan anyaman dan rok yang berbentuk balon disertai lekapan tali yang menjalar di seluruh permukaan rok balon. Semua bagian pada busana pesta malam ini menggunakan bahan kain linen karena dapat menyerap keringat dan dingin pada kulit sehingga nyaman dipakai.

Menggunakan opening resleting jepang pada bagian tengah belakang dengan Panjang 57 cm agar memudahkan dalam memakai busana pesta ini. Busana pesta ini menunjukkan keindahan seluruh tubuh pemakai dengan siluet badan yang pas dari pinggang hingga panggul yang terlihat jelas seperti bentuk siluet gerabah yang indah. Warna yang diterapkan pada gaun pesta ini hanya dua warna yaitu *gray* dan *black*. Kombinasi warna ini memberi kesan monokromatik. Warna monokromatik adalah warna yang diperoleh dari hasil gradasi warna yang dipilih terhadap warna gelap ataupun warna terang dari warna tersebut. Penggunaan warna monokromatik dirasakan lebih "aman" karena dapat menghindari kesalahan pemilihan warna dan mempermudah dalam pemilihan komposisi warna (Meilani, 2013:333).

Penerapan anyaman diterapkan pada bagian torso busana pesta malam, yaitu pada bagian garis hias *empire* (potongan yang melintang dibawah buah dada) sampai pada lutut. Potongan torso bagian depan ada 3 potongan yaitu sisi kanan, tengah muka dan sisi kiri. Sedangkan untuk bagian belakang, terdapat 4 potongan torso yaitu pads sisi kanan, tengah belakang bagian kanan, tengah belakang bagian kiri dan sisi kiri. Semua potongan torso bagian depan dan belakang dilapisi dengan anyaman secara keseluruhan sehingga menghasilkan busana yang indah.

4. SIMPULAN

Proses pembuatan anyaman meliputi dari memotong bahan, melapisi bahan dengan kain vislin agar terlihat kaku dan tidak bertiras, memotong bahan dengan lebar 2,5 cm sehingga menjadi helaian anyaman, mencetak helaian anyaman menjadi lebar 1 cm dengan cara disetrika satu per satu helaian dan dianyam dengan rapat dan rapi kemudian anyaman telah siap untuk diterapkan pada busana pesta malam.

Penerapan teknik anyaman pada busana pesta malam dimulai dari menyiapkan anyaman yang akan digunakan, menata pola busana diatas anyaman, memotong anyaman sesuai dengan pola busana, memotong kain serong dengan lebar 5 cm untuk digunakan pada tepi anyaman, menjahit kain serong pada tepi anyaman yang telah dipotong, menjahit tindas pada kain serong

dan menggabungkan potongan-potongan busana yang telah dipotong dan dilapisi dengan anyaman tersebut. Bagian busana yang dilapisi dengan anyaman adalah bagian torso depan dan belakang pada busana pesta malam, yaitu pada bagian garis hias *empire* sampai pada lutut.

Hasil jadi penerapan teknik anyaman pada busana pesta malam wanita menghasilkan busana yang berbentuk siluet S seperti pada bentuk gerabah yang indah. Busana pesta malam wanita ini terdiri dari bagian atas *bustier* menyerupai bra, bagian torso penuh dengan anyaman dan rok yang berbentuk balon disertai lekapan tali yang menjalar di seluruh permukaan rok balon. Semua bagian pada busana pesta malam ini menggunakan bahan utama kain linen. Busana pesta ini menunjukkan keindahan seluruh tubuh pemakai dengan siluet badan yang pas dari pinggang hingga panggul yang terlihat jelas seperti bentuk siluet gerabah yang indah.

Untuk mendapatkan hasil jadi anyaman pada busana pesta malam yang lebih baik, hendaknya perlu memerhatikan pada proses mencetak helaian anyaman agar simetris dan benar terbentuk sehingga hasil jadi anyaman terlihat lebih rapi dan proses menganyam harus lebih rapat sehingga bentuk anyaman dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. Keunikan Gerabah Khas Desa Sitiwinangun. Diambil dari <https://www.cirebonmedia.com/culture/artcraft/2016/03/04/keunikan-gerabah-khas-desa-sitiwinangun/>
- Anonim. 2018. Apa Perbedaan Gerabah dan Tembikar. Diambil dari <http://perbedaan-apa.blogspot.com/2018/04/apa-perbedaan-gerabah-tembikar.html>
- Anonim. 2018. *Sourcing Trend Direction, Spring Summer 2020: Ethos*. Diambil dari <https://www.ubmfashion.com/blogs/fashion-snoops-trend-reports-fallwinter-2019-2020>
- Caturini, Rizki. 2017. Sejarah dan Perkembangan Sentra Gerabah Plered. Diambil dari <https://lipsus.kontan.co.id/v2/gerabah/read/340/Sejarah-dan-Perkembangan-Sentra-Gerabah-Plered>
- College, Maria Regina. 2008. Kamus Istilah Desain Grafis dan Periklanan. Elex Media Komputindo.
- Depdiknas. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Meilani. 2013. Penerapan Lingkaran Warna Dalam Berbusana. Jurusan Design Komunikasi Visual, School of Design. BINUS University.
- Murniati, Enyah. 2010. Keterampilan Membentuk Tanah Liat. Surabaya: Sic.
- Palgunadi, Bram. 2007. Desain, Designer dan Proyek Desain. ITB Bandung.
- Ridha, Muhammad. 2013. Sampah Anorganik sebagai Bahan Membuat Karya Seni kerajinan di Desa Ateuk Munjeng Kota Banda Aceh. Banda Aceh: Skripsi Universitas Syiah Kuala.
- Setiawan Ebta. 2012-2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring. Diambil dari <https://kbbi.web.id/gerabah>
- Sinaga, Bermin. 1998. Pengetahuan Tentang Anyaman dan Perkembangannya. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Medan.
- Surjana, Adi. 2013. Arabeks. Banda Aceh: Balai Pelestarian Budaya.
- Widjningsih. 2006. Konstruksi Pola Busana. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.